

Determinan Makroekonomi Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia: Peran Inflasi dan Nilai Tukar

Felisia Syahda¹, Firdaus²

^{1,2} Manajemen Keuangan Syariah, IAIN Datuk Laksemama Bengkulu

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan melakukan analisa seberapa besar pengaruh yang dikarenakan oleh inflasi dan nilai tukar (kurs) terhadap Nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah yang ditinjau dari perspektif syariah. Sampel dari penelitian ini menggunakan data Nilai aktiva bersih (NAB) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan data inflasi serta nilai tukar (kurs) dari Bank Indonesia (BI) yang diambil dari data bulanan Januari periode tahun 2018 hingga Desember 2022. Metodologi dari penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan aplikasi analisis SmartPLS 4. Nilai aktiva bersih Reksa Dana Syariah sebagai variabel dependen (Y), inflasi dan nilai tukar (kurs) sebagai variabel independent (X). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut: inflasi terhadap NAB Reksa Dana Syariah menunjukkan hasil koefisien jalur sebesar -0,160 dengan nilai t-statistik sebesar 0,441 lebih kecil dari t-tabel 1,96. Hasil ini berarti inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah kurs terhadap NAB Reksa Dana Syariah menunjukkan hasil koefisien jalur sebesar 1,090 dengan nilai t-statistik sebesar 3,102 lebih besar dari t-tabel 1,96. Hasil ini berarti kurs berpengaruh terhadap NAB Reksa Dana Syariah.

Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar, Nilai Aktiva Bersih

Pendahuluan

Investasi adalah suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan dana yang berpotensi menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Pilihan investasi mencakup saham, obligasi, deposito, dan reksa dana syariah. Pasar Modal adalah tindakan yang berkaitan dengan penerbitan efek, lembaga, dan profesi yang menerbitkan efek (www.ojk.go.id, t.t.). Reksa dana syariah merupakan bagian dari pasar modal, oleh karena itu inflasi dan nilai tukar menjadi satu kesatuan yang signifikan terhadap reksa dana syariah.

Perkembangan reksa dana syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari investasi syariah yang paling diminati adalah reksa dana syariah. Produk keuangan syariah memberikan peluang kepada masyarakat yang ingin berkontribusi tanpa mengabaikan syariah Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin beragamnya variasi produk dan nilai aset bersih reksa dana baik syariah maupun konvensional yang terus meningkat setiap tahun (Fitriyani, 2020).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah relatif stabil dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2018, nilai aktiva bersih reksa dana syariah secara keseluruhan adalah sebesar Rp34,491 triliun. Sedangkan hingga akhir tahun 2020, seluruh kekayaan bersih aset umum syariah sebesar Rp74,367 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, volume aset yang dikelola reksa dana syariah meningkat sebesar 115,7%. Namun angka tersebut akan turun pada tahun

depan. Khususnya pada tahun 2021 hingga 2022. Tabel di bawah ini menampilkan data perkembangan reksa dana syariah dan di Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Reksa Dana Syariah	NAB Reksa Dana Syariah (Miliar)
2018	224	34.491.17
2019	265	53.735.58
2020	289	74.367.44
2021	289	44.004.18
2022	274	40.605.11

Nilai aktiva bersih mungkin dapat berfluktuasi seiring waktu karena perubahan nilai aset dalam portofolio. Peningkatan nilai aktiva bersih berarti peningkatan nilai investasi pemegang saham, sedangkan penurunan nilai aktiva bersih menunjukkan sebaliknya. Fluktuasi ini mungkin dipengaruhi oleh variabel-variabel yang berkaitan dengan perekonomian Indonesia, termasuk inflasi dan nilai tukar rupiah yang diakibatkan oleh emiten yang menawarkan surat berharga tersebut, serta kondisi makroekonomi. Berikut ini tabel dari tingkat inflasi dan *kurs* di Indonesia selama periode tahun 2018-2022.

Tabel 2. Tingkat Inflasi dan Perkembangan *Kurs* di Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Tingkat Inflasi	Tahun	Data <i>Kurs</i>
2018	3,13%	2018	13.746,43
2019	2,72%	2019	13.646,33
2020	1,68%	2020	14.072,26
2021	1,87%	2021	13.811,96
2022	5,51%	2022	14.370,61

Penelitian ini mengkaji perubahan nilai aktiva bersih reksa dana syariah antara tahun 2018 dan 2022, sementara inflasi meningkat hingga 5,51% pada periode tahun 2022. Data yang digunakan meliputi indikator makroekonomi seperti inflasi dan *kurs*. Selain itu, penelitian ini mengacu pada temuan penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara reksa dana syariah dan indikator makroekonomi, dan memberikan hasil yang berubah setiap tahunnya.

Beberapa peneliti telah membahas dampak inflasi terhadap nilai aktiva bersih reksa dana. Ada sejumlah persamaan dan perbedaan faktor yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksa dana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurrahmawati H, dkk menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai aktiva bersih, reksa dana, dan syariah(Nurrahmawati dkk., 2021). Inflasi adalah kenaikan harga yang konstan. Inflasi yang tinggi akan menaikkan harga produk, sehingga mempengaruhi biaya produksi dan harga pokok penjualan. Meningkatnya beban penjualan dapat menurunkan daya beli masyarakat. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan organisasi, menurunkan biaya portofolio reksa dana syariah, dan berdampak pada nilai aktiva bersih reksa dana syariah(Azkiyah, t.t.).

Beberapa peneliti telah membahas dampak *kurs* terhadap nilai aktiva bersih reksa dana. Ada sejumlah persamaan dan perbedaan faktor yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksa dana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syntia Priyandini, dkk, menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa dana Syariah (Priyandini, 2021). Skala nilai tukar rupiah menunjukkan berapa banyak uang tunai yang dibutuhkan, khususnya jumlah rupiah yang diharapkan untuk membeli satu unit mata uang asing. Perubahan tingkat pengembalian akan mempengaruhi keputusan bisnis pendukung keuangan. Ketika standar konversi rupiah melemah, tanggung jawab yang harus ditanggung perusahaan meningkat, sehingga merugikan operasional perusahaan dan perekonomian. Selain itu, biaya portofolio diturunkan, sehingga nilai aktiva bersih reksa dana syariah menjadi lebih rendah. Memperluas skala nilai tukar rupiah akan menurunkan biaya produksi, khususnya biaya impor komponen mentah. Hal ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bisnis, berpotensi meningkatkan pengeluaran portofolio dan mempengaruhi perluasan kekayaan sumber daya bersih pada aset umum syariah.

Penelitian ini, replika peneliti dari Aldiansyah, dkk yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai aktiva bersih reksa dana syariah (periode 2016-2019). Selain itu terdapat beberapa gap penelitian pada hasil penelitian sebelumnya, sehingga mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik “Pengaruh Inflasi dan *Kurs* terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah di Indonesia” inflasi sebagai variabel X^1 , *kurs* sebagai variabel X^2 dan nilai aktiva bersih sebagai variabel Y , bertujuan untuk membuktikan kebenaran dan melengkapi hasil penelitian sebelumnya.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan ini diawali dengan data mentah yang kemudian diolah dan disajikan sebagai informasi berharga bagi pengambil keputusan (M. M. Firdaus, 2021), (Mudrajad, 2011). Data yang digunakan pada penelitian ini, data inflasi, nilai tukar (*kurs*) dan Nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah dengan periode tahun 2018 hingga 2022. Sumber data inflasi dan *kurs* diambil dari website www.bi.go.id dan data Nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah diperoleh melalui situs otoritas jasa keuangan (OJK).

Populasi adalah jumlah individu atau benda yang memiliki kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk tujuan penelitian dan kesimpulan (Sujarweni, 2015), (F. Firdaus dkk., 2024), (F. Firdaus dkk., 2023). Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh statistik inflasi, *kurs* dan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah pada kurun waktu 2018 hingga 2022 yang disediakan dari situs resmi bank indonesia dan otoritas jasa keuangan (OJK).

Sampel adalah kumpulan karakteristik dari suatu populasi yang digunakan dalam suatu penelitian (Ibid, t.t.). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh yang mensurvei seluruh populasi, maka sampel yang digunakan

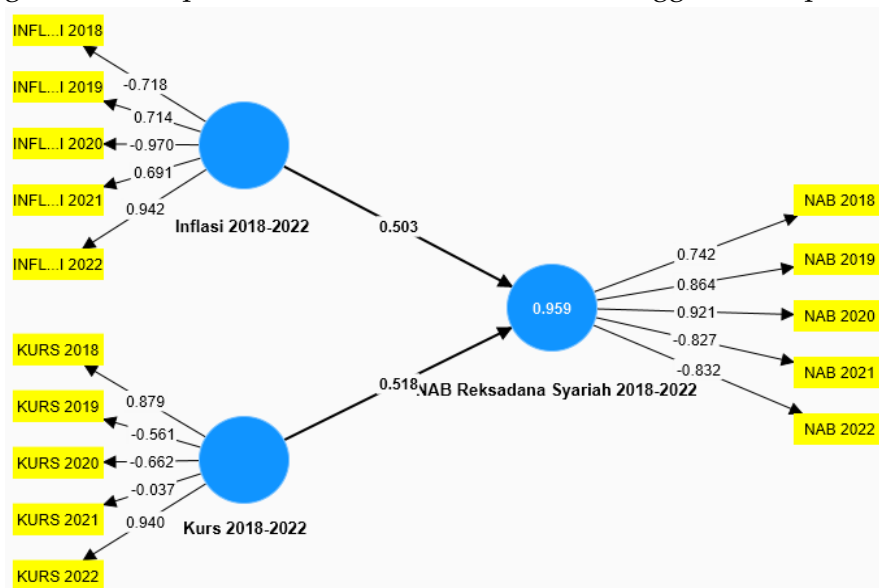
dalam penelitian ini adalah 60% data inflasi bulanan, *kurs* dan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah dengan kesemuanya data akhir tahun 2018 hingga 2022.

Hasil dan Pembahasan

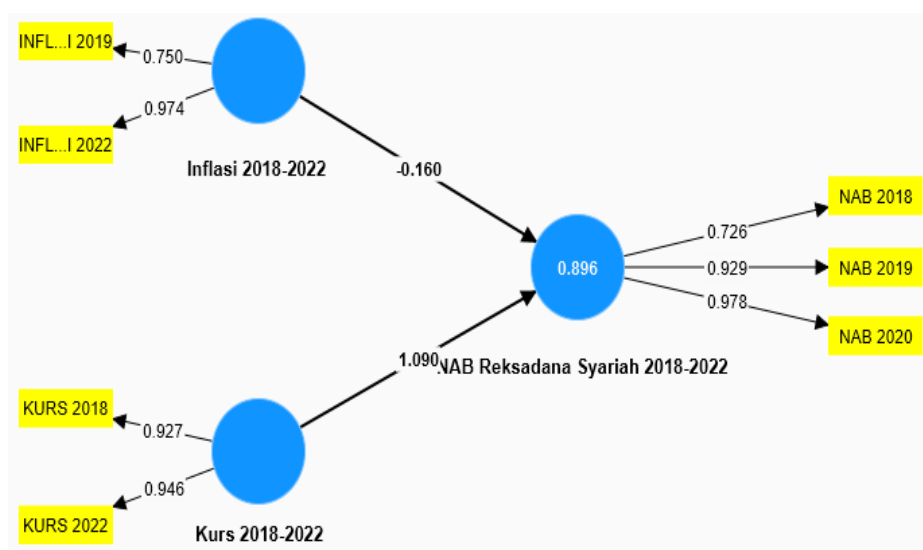
Hasil Penelitian

Analisis SmartPLS

Evaluasi model pengukuran (*outer model*), model pengukuran ini (*outer model*) menentukan validitas dan reliabilitas konstruk. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang diklaimnya diukur (Abdil). Model pengukuran setiap variabel dan indikator terkait menggunakan aplikasi SmartPLS:



Gambar 1. Hasil Uji Outer Model Awal
 Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 4 (2023)



Gambar 2. Hasil Uji Outer Model Akhir
 Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 4 (2023)

Convergen Validity

Jika nilai *outer loadings* lebih dari 0,7 maka indikator tersebut mempunyai validitas konvergen dengan kategori “baik”. Indikator variabel *outer loading* penelitian mempunyai nilai.

Tabel 1. Hasil Uji Outer Loading

<i>Outer Loading</i>			
	Inflasi 2018 - 2022	Kurs 2018 - 2022	NAB Reksa dana Syariah 2018 - 2022
INFLASI 2019	0.750		
INFLASI 2022	0.974		
KURS 2018		0.927	
KURS 2022		0.946	
NAB 2018			0.726
NAB 2019			0.929
NAB 2020			0.978

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 4 (2023)

Discriminant Validity

Gunakan nilai *Cross Loading* untuk menentukan validitas diskriminan. Indeks variabel ini merupakan yang terbesar jika dibandingkan dengan variabel lain. Pembacaan indikator *cross loading* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Cross Loading

<i>Cross Loading</i>			
	Inflasi 2018 - 2022	Kurs 2018 - 2022	NAB Reksa dana Syariah 2018 - 2022
INFLASI 2019	0.750	0.463	0.314
INFLASI 2022	0.974	0.962	0.917
KURS 2018	0.911	0.927	0.819
KURS 2022	0.803	0.946	0.942
NAB 2018	0.640	0.676	0.726
NAB 2019	0.753	0.882	0.929
NAB 2020	0.806	0.925	0.978

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 4 (2023)

Average Variant Extracted (AVE)

Selain melihat nilai *cross loading*, validitas diskriminan juga dapat diperiksa dengan menggunakan nilai *Average Variant Extracted* (AVE) setiap indikator harus lebih dari 0,5 agar model dapat terbentuk dengan baik. Berikut nilai AVE pada masing-masing indikator:

Tabel 3. Hasil AVE

AVE

Inflasi	0,756
Kurs	0,877
NAB Reksa Dana Syariah	0,782

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 4 (2023)

Composite Reliability

Reliabilitas komposit merupakan komponen yang digunakan untuk menilai nilai indikator reliabilitas suatu variabel. Ketergantungan komposit didefinisikan sebagai angka yang lebih besar dari 0,6. Di bawah ini disajikan nilai ketergantungan gabungan masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Composite Reliability

Composite Reliability	
Inflasi	0,859
Kurs	0,935
NAB Reksa Dana Syariah	0,914

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 4 (2023)

Cronbach Alphas

Nilai *Cronbach alphas* dapat digunakan untuk memperkuat uji reliabilitas dengan menggunakan reliabilitas komposit yang dijelaskan di atas. Suatu variabel dianggap terikat jika nilai *Cronbach's alpha*-nya melebihi 0,7. Nilai *Cronbach's salpha* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha	
Inflasi	0,735
Kurs	0,861
NAB Reksa dana Syariah	0,854

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 4 (2023)

R-Square

Pengujian model struktural dilakukan untuk mengetahui besarnya keterkaitan struktural dan pentingnya nilai metode penelitian R-Square. Halsinia menunjukkan bahwa model ini diuji menggunakan R-Square untuk uji T konstruk dependen dan pentingnya koefisien parameter jalur struktural. Koefisien determinasi (R^2) menilai kekuatan penjelas faktor eksogen dalam penelitian. Grafik koefisien determinasi (R^2) di bawah ini menunjukkan nilai R Square yang diperoleh dengan menggunakan program SmartPLS.

Tabel 6. Hasil R-Square

R-Square	
NAB Reksa dana Syariah 2018 - 2022	0.896

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 4 (2023)

Hasil Pengujian Hipotesis

Model struktural diukur menggunakan nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel. Tujuan dari uji koneksi struktural di sini adalah untuk menunjukkan bahwa hal tersebut dilakukan dengan menggunakan uji T dasar, yang kemudian dapat digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data Bootstrapping. Berikut temuan *bootstrapping* dari SmartPLS:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

<i>Path Coefficients</i>					
	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standar Deviation</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P Values</i>
Inflasi 2018 - 2022 => NAB Reksa dana Syariah 2018 - 2022	-0,160	-0,100	0,364	0,441	0,659
Kurs 2018 - 2022 => NAB Reksa dana Syariah 2018 - 2022	1,090	1,034	0,351	3,102	0,002

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 4 (2023)

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh inflasi terhadap NAB Reksa dana syariah

Hubungan inflasi dengan NAB Reksa Dana Syariah menghasilkan koefisien jalur sebesar -0,160 dan nilai statistik sebesar 0,441 lebih kecil dari koefisien tabel sebesar 1,96. Kesimpulan tersebut berarti profitabilitas tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah sehingga hipotesis ditolak.

Hasil yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan mengindikasikan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode pengamatan belum mampu memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perubahan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan NAB tidak semata-mata ditentukan oleh perubahan inflasi, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, antara lain perkembangan pasar modal syariah, kondisi pasar keuangan, strategi pengelolaan investasi oleh manajer investasi, struktur portofolio, kinerja instrumen yang menjadi underlying asset, serta respons dan sentimen investor. Dengan demikian, perubahan inflasi belum tentu secara langsung diikuti oleh perubahan NAB reksa dana syariah.

Tidak signifikannya hubungan tersebut juga dapat dikaitkan dengan karakteristik reksa dana syariah yang menerapkan diversifikasi dalam pengelolaan portofolionya. Diversifikasi memungkinkan risiko yang berasal dari perubahan suatu indikator makroekonomi untuk tersebar pada berbagai instrumen investasi. Dengan adanya penyebaran tersebut, dampak perubahan inflasi terhadap keseluruhan nilai portofolio dapat menjadi relatif terbatas. Oleh karena itu, meskipun koefisien penelitian menunjukkan arah hubungan negatif antara inflasi dan NAB, pengaruh tersebut dapat tertahan oleh kinerja instrumen lain yang terdapat dalam portofolio reksa dana syariah.

Temuan penelitian ini pada akhirnya menunjukkan bahwa inflasi belum dapat dipandang sebagai faktor makroekonomi yang secara statistik menjelaskan perubahan NAB reksa dana syariah selama periode penelitian. Hubungan antara kondisi makroekonomi dan perkembangan investasi syariah dapat bersifat tidak langsung serta dipengaruhi oleh berbagai kondisi pasar dan karakteristik portofolio. Oleh sebab itu, dalam memahami perubahan NAB, investor perlu mempertimbangkan inflasi secara bersamaan dengan perkembangan pasar modal syariah, kinerja aset dalam portofolio, kondisi perekonomian, serta faktor lain yang relevan. Dengan pendekatan tersebut, perubahan NAB dapat dipahami secara lebih komprehensif dan tidak hanya dikaitkan dengan perubahan satu indikator makroekonomi.

2. Pengaruh *kurs* terhadap NAB Reksa dana syariah

Hubungan nilai tukar dengan nilai aktiva bersih reksa dana syariah, diperoleh koefisien jalur sebesar 1,090 dan nilai statistik sebesar 3,102 lebih besar dari koefisien tabel sebesar 1,96. Kesimpulan tersebut berarti ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup besar dan berpengaruh terhadap nilai aktiva bersih reksa dana syariah, oleh karena itu hipotesis diterima.

Temuan ini memberikan gambaran bahwa pergerakan nilai tukar menjadi salah satu kondisi ekonomi yang ikut diperhatikan dalam perkembangan investasi reksa dana syariah. Ketika nilai tukar mengalami perubahan, kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perekonomian dan pasar keuangan. Investor pada dasarnya tidak hanya melihat kinerja suatu produk investasi, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana perubahan kondisi ekonomi dapat memengaruhi nilai investasinya. Dalam konteks ini, perubahan nilai tukar dapat mendorong investor untuk menyesuaikan keputusan investasinya, yang pada akhirnya dapat tercermin pada perubahan NAB reksa dana syariah.

Pengaruh positif yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tukar dan NAB tidak selalu berjalan secara sederhana. Reksa dana syariah dikelola melalui portofolio yang terdiri dari berbagai instrumen investasi. Oleh karena itu, perubahan nilai tukar dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap masing-masing aset dalam portofolio. Selain itu, manajer investasi memiliki peran dalam menentukan komposisi dan pengelolaan portofolio sesuai dengan perkembangan kondisi pasar. Kemampuan pengelolaan tersebut dapat membuat respons NAB terhadap perubahan nilai tukar menjadi berbeda dari dampak langsung yang mungkin terjadi pada satu jenis aset tertentu.

3. Inflasi, *kurs* dan NAB Reksa dana syariah dari perspektif syariah

Menurut Al-Maqrizi, inflasi merupakan fenomena alam yang telah mempengaruhi kehidupan setiap orang sepanjang sejarah dan terus berlanjut hingga saat ini. Ia mendefinisikan inflasi sebagai ketika harga-harga naik secara

teratur dan terus menanjak pembeli harus membayar lebih untuk jumlah barang dan jasa yang sama karena pasokannya dibatasi. Dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah salah satu penyebab utama ketidakstabilan perekonomian atau guncangan dalam penggunaan uang sebagai alat transaksi untuk mendapatkan keuntungan lebih melalui riba, suatu tindakan yang dilarang oleh agama. Pelakunya tahu dia akan dihukum atas perbuatannya, namun tetap melakukannya, berisiko dijemput ke neraka dan mengalami penyiksaan abadi menurut keyakinan agama.

Dalam Islam, nilai tukar boleh disepakati jika tidak menimbulkan riba atau bunga dan penukarannya harus dilakukan secara jelas, tunai, bukan kredit. Persyaratan ini harus dipenuhi agar perdagangan sesuai dengan keyakinan Islam. Perspektif syariah, nilai tukar uang harus memenuhi beberapa syarat, yaitu dengan uang ekspres, bukan dengan kredit. hal ini tercapai maka pertukaran mata uang dapat berlangsung.

Reksa dana syariah merupakan salah satu jenis organisasi keuangan kreatif yang berbeda dengan reksa dana tradisional dari segi fundamentalnya. Menurut hukum ekonomi Islam, pembentukan reksa dana syariah sebagai lembaga setara dengan pengertian mudharabah. Selain itu, karena bersifat amanah, reksa dana syariah juga mengandung pengertian al wakalah. Mengingat kekhasan organisasi investasi syariah, maka penyelenggaraan reksa dana syariah memerlukan keterlibatan badan pengawas tersendiri selain Bapepam, yaitu Dewan Syariah Nasional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan dalam tiga poin yang berbeda yaitu, inflasi, *kurs* dan dalam perspektif syariah. Penjelasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah. Hal ini, inflasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia berada diposisi yang baik.
2. *Kurs* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah. Penelitian ini diperkuat dengan teori stabilitas nilai tukar rupiah terhadap USD yang dapat mempengaruhi kinerja dari saham dan modal saham.
3. Inflasi dalam perspektif syariah adalah suatu praktik yang dilarang secara agama karena, salah satu penyebab utama ketidakstabilan atau guncangan perekonomian dalam penggunaan uang sebagai alat transaksi dengan tujuan memperoleh keuntungan tambahan melalui riba. Nilai tukar uang dalam perspektif syariah dapat disetujui asalkan tidak melibatkan riba atau bunga dan pertukaran uang harus dilakukan secara jelas, kontan dan bukan melalui kredit. Nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana syariah dalam perspektif syariah bahwa dalam bertransaksi keuangan, umat Islam diperintahkan tidak dibenarkan untuk memakan harta orang lain, kecuali melalui transaksi yang dilakukan sesuai kesepakatan.

Daftar Pustaka

- Azkiyah, I. S. (t.t.). JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1438 H/ 2017 M.
- Firdaus, F., Fakhruddin, I., Fitradinata, K., & Hidayat, R. (2024). THE EFFECT OF EASE OF DOING BUSINESS (EODB) AND CORRUPTION PERCEPTIONS INDEX (CPI) ON FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) IN ASEAN. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 5(2), 143-163.
- Firdaus, F., Mulia, S. I., & Muzamil, M. (2023). Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Zakat dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Berzakat Perkebunan Sawit. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 8(2), 266-282.
- Firdaus, M. M. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif; dilengkapi analisis regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0. CV. Dotplus Publisher.
- Fitriyani, Y. (2020). PENGARUH VARIABEL MAKRO TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SAHAM SYARIAH. 6(1).
- Ibid. (t.t.). Teknik Sampel.
- Mudrajad, K. (2011). Metode Kuantitatif. Unit PPenerit dan Percetakan.
- Nurrahmawati, H., Mauluddi, H. A., & Juniwati, E. H. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 332-348. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i2.2468>
- Priyandini, S. (2021). PENGARUH NILAI TUKAR (KURS) DAN INFLASI TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019. 5(1).
- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. PT. Pustaka Baru Press.
- Www.ojk.go.id. (t.t.). [Postingan]. Diambil www.ojk.go.id